

EFEKTIVITAS APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA DALAM MENINGKATKAN PELAPORAN KEUANGAN DESA DI KABUPATEN PEMALANG PROVINSI JAWA TENGAH

DIAN BAGUS ADI

NPP. 32.0427

Asdaf Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah

Program Studi Keuangan Publik

Email: 32.0427@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Restu Widyo Sasongko., S.Pd, M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *There is a gap between the ideal goal of Siskeudes to improve accountability and its practical implementation, which is hampered by limitations in user capacity and infrastructure, resulting in suboptimal financial reporting. Purpose:* *The main objective of this study is to identify and analyze the effectiveness of the Siskeudes application in improving village financial reporting in Pemalang Regency, Central Java. Method:* *This study uses a qualitative method with a naturalistic approach to understand the phenomenon in depth in real conditions. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, covering stakeholders from the policy-making level to application operators in the field to obtain a comprehensive picture. The effectiveness analysis was based on the six dimensions of the DeLone and McLean model, namely System Quality, Information Quality, Usage, User Satisfaction, Individual Impact, and Organizational Impact. Results/Findings:* *The research results indicate that the implementation of Siskeudes in Pemalang Regency is quite effective but not yet optimal. In terms of system quality, the application is considered easy to access and flexible, but its performance is constrained by user competence and internet infrastructure in some villages. Information quality, such as the accuracy and timeliness of reports, has improved significantly, although it is highly dependent on the accuracy of operators in inputting data. The overall level of user satisfaction is positive because the system simplifies work, but satisfaction declines in areas with technical constraints such as unstable networks. Individually, the application has succeeded in improving the technological literacy and work efficiency of village officials. The most significant impact is seen at the organizational level, where Siskeudes has accelerated administrative processes, reduced report preparation time from 3-4 weeks to 1-2 weeks, and improved transparency and standardization of reporting. Conclusion:* *The implementation of the Siskeudes application has proven effective in improving the quality of village financial reporting in Pemalang District through increased efficiency, transparency, and standardization. However, its effectiveness has not been uniform or optimal. The maximum success of this application is highly dependent on contextual factors, with the main challenges that still need to be addressed being the improvement of human resource capacity (operator competence) and the equitable distribution of adequate technological infrastructure across all villages.*

Keywords: *Effectiveness, Village Financial System, Siskeudes, Financial Reporting.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Terdapat kesenjangan antara tujuan ideal Siskeudes untuk meningkatkan akuntabilitas dengan implementasi praktisnya, yang terhambat oleh keterbatasan kapasitas pengguna dan infrastruktur, sehingga menghasilkan pelaporan keuangan yang optimal.

Tujuan: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas aplikasi Siskeudes dalam meningkatkan pelaporan keuangan desa di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena secara mendalam pada kondisi yang sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, mencakup pemangku kepentingan dari tingkat pembuat kebijakan hingga operator aplikasi di lapangan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Analisis efektivitas didasarkan pada enam dimensi model DeLone dan McLean, yaitu Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Penggunaan, Kepuasan Pengguna, Dampak Individual, dan Dampak Organisasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Siskeudes di Kabupaten Pemalang cukup efektif namun belum optimal. Dari segi kualitas sistem, aplikasi ini dinilai mudah diakses dan fleksibel, namun kinerjanya terkendala oleh kompetensi pengguna dan infrastruktur internet di beberapa desa. Kualitas informasi seperti akurasi dan ketepatanwaktuan laporan telah meningkat secara signifikan, meskipun sangat bergantung pada ketelitian operator dalam menginput data. Tingkat kepuasan pengguna secara umum positif karena sistem mempermudah pekerjaan, namun kepuasan ini menurun di daerah-daerah dengan kendala teknis seperti jaringan yang tidak stabil. Secara individual, aplikasi ini berhasil meningkatkan literasi teknologi dan efisiensi kerja aparatur desa. Dampak paling signifikan terlihat pada tingkat organisasi, di mana Siskeudes berhasil mempercepat proses administrasi, mengurangi waktu penyusunan laporan dari 3-4 minggu menjadi 1-2 minggu, serta meningkatkan transparansi dan standardisasi pelaporan. **Kesimpulan:** Penerapan aplikasi Siskeudes telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan desa di Kabupaten Pemalang melalui peningkatan efisiensi, transparansi, dan standardisasi. Namun, efektivitasnya belum merata dan optimal. Keberhasilan maksimal dari aplikasi ini sangat bergantung pada faktor-faktor kontekstual, di mana tantangan utama yang masih perlu diatasi adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia (kompetensi operator) dan pemerataan infrastruktur teknologi yang memadai di seluruh desa.

Kata Kunci: Efektivitas, Sistem Keuangan Desa, Siskeudes, Pelaporan Keuangan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah desa, berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, diberikan kewenangan yang luas untuk mengatur dan mengurus pemerintahannya secara mandiri, termasuk dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang signifikan. Besarnya anggaran yang dikelola ini menuntut aparatur desa untuk dapat melaksanakan pengelolaan keuangan secara bertanggung jawab, dengan menerapkan prinsip-prinsip krusial seperti transparansi dan akuntabilitas. Tata kelola pemerintahan yang baik dari aspek akuntabilitas merupakan kewajiban yang esensial bagi pemerintah desa untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya sebagai penyelenggara desa. Akuntabilitas dalam penggunaan dana desa diimplementasikan dengan menggunakan dana desa sesuai dengan program yang telah disepakati bersama sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh undang-undang (Handayani et al. 2023). Untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang bersih, efektif, dan efisien, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri mengembangkan aplikasi Sistem Keuangan Desa

(Siskeudes). Aplikasi ini dirancang tidak hanya untuk mempermudah proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pengawasan guna mendukung transparansi penggunaan dana desa.

Penerapan Siskeudes diharapkan dapat menjadi kunci untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang lebih baik, dengan membantu pemerintah desa memaksimalkan proses perencanaan dan pelaporan keuangannya. Namun, dalam penerapannya di lapangan, masih ditemukan berbagai kendala yang menghambat efektivitasnya. Permasalahan utama yang muncul meliputi kesulitan pengguna dalam memahami cara kerja aplikasi yang relatif baru, kurangnya pelatihan yang memadai bagi perangkat atau operator desa, serta keterbatasan infrastruktur pendukung seperti ketersediaan perangkat laptop dan komputer yang memadai. Dampak dari berbagai hambatan tersebut sangat signifikan, terutama terlihat pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan yang menjadi kurang dapat diandalkan. Hal ini pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa.

Tabel Rekapitulasi Penggunaan Anggaran Belanja Desa Di Kabupaten Pemalang 2021

No.	Desa	Penggunaan Anggaran Belanja (Rp)				
		Bidang 1	Bidang 2	Bidang 3	Bidang 4	Bidang 5
1	2	3	4	5	6	7
1.	PENGGARIT	80.205.000	957.715.000	106.255.000	-	610.200.000
2.	PENER	111.350.050	964.887.090	83.777.000	24.000.000	548.827.860
3.	JRAKAH	69.309.040	1.125.562.960	25.740.000	-	484.200.000
4.	GONDANG	72.390.750	503.986.250	62.300.000	343.125.900	540.000.000
5.	SOKAWANGI	65.416.000	992.382.000	36.330.000	-	352.800.000
6.	KEJAMBON	42.666.500	855.097.500	9.500.000	61.562.000	300.180.000
7.	JEBED UTARA	66.144.500	820.502.378	-	25.000.000	424.163.200
8.	CIBELOK	5.070.000	695.242.260	5.000.000	-	573.300.000
9.	BANJARDAWA	46.750.000	457.048.400	-	299.389.600	229.200.000
10.	BANJARAN	81.205.000	589.902.455	22.962.400	284.500.000	381.220.000
11.	SITEMU	48.930.500	486.383.800	77.150.000	231.450.700	493.200.000
12.	PEDURUNGAN	97.626.841	1.219.779.000	65.924.000	55.000.000	778.500.000
13.	TAMAN	110.630.000	466.880.940	25.360.000	469.021.600	787.000.000
14.	KALIGELANG	80.398.000	766.158.600	54.020.000	-	389.700.000
15.	KABUNAN	128.325.000	745.350.600	42.779.400	429.525.000	542.700.000
16.	ASEMDOYONG	126.822.190	1.142.068.716	53.206.254	427.147.000	735.500.000
17.	KEDUNG BANJAR	71.352.750	927.190.250	18.000.000	288.000.000	416.700.000
18.	WANAREJAN UTARA	583.413.640	7.000.000	-	-	-
19.	JEBED SELATAN	78.021.300	846.084.340	35.103.360	69.933.000	360.900.000

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Tahun 2021

Data rekapitulasi penggunaan anggaran belanja desa di Kabupaten Pemalang tahun 2021 menunjukkan bahwa pengisian data belum sepenuhnya optimal. Ditemukan adanya kekosongan data pada beberapa bidang anggaran yang seharusnya penting untuk pembangunan desa, seperti

Bidang 4 di Desa Jerakah dan Sokawangi. Ketidaksesuaian ini mengindikasikan bahwa pelaporan keuangan masih kurang akuntabel dan transparan karena tidak semua data tercatat dengan lengkap dan akurat di dalam sistem.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Secara ideal, Siskeudes diperkenalkan sebagai solusi pemerintah untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa. Namun, dalam praktiknya, penerapan sistem ini menghadapi berbagai kendala signifikan seperti infrastruktur teknologi yang belum memadai, kurangnya pelatihan bagi aparatur desa, dan tingkat pemahaman pengguna yang bervariasi. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya optimal, akuntabel, dan transparan, sebagaimana dibuktikan oleh data penggunaan anggaran di Kabupaten Pemalang tahun 2021 yang menunjukkan adanya pencatatan data yang tidak lengkap. Dengan demikian, *gap* ini memunculkan pertanyaan penelitian mengenai sejauh mana efektivitas sesungguhnya dari aplikasi Siskeudes dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan desa di tengah berbagai hambatan yang ada.

1.3 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) menunjukkan hasil yang beragam, tergantung pada kondisi sumber daya dan kesiapan masing-masing desa. (Arianto dan Kahpi 2020) mengungkapkan bahwa penerapan Siskeudes di Desa Tompobulu telah berjalan menyeluruh dan mendukung proses pelaporan serta pertanggungjawaban, meskipun pelaksanaannya belum terstruktur akibat keterbatasan sumber daya manusia dan pelaksanaan tugas yang belum optimal. Di sisi lain, penelitian (Zebua et al. 2022) di Desa Orahili Tumori menunjukkan bahwa keberadaan aplikasi Siskeudes sangat membantu proses evaluasi pengelolaan desa dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya.

Hasil serupa juga ditemukan oleh (Wilma dan Hapsari 2019) di Desa Banyuanyar, yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa telah sesuai dengan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014, meskipun pertanggungjawaban belum diproses langsung dalam aplikasi. Di Desa Kaba-kaba, penelitian (Sulina et al. 2017) menyoroti pentingnya pelatihan dan pendampingan bagi aparatur desa dalam menggunakan Siskeudes. Dampak positifnya terasa langsung terhadap peningkatan kinerja pegawai dan efisiensi pengelolaan keuangan desa. Namun, efektivitas penerapan Siskeudes belum merata. Di Desa Kertak Empat, seperti dilaporkan oleh (Indrianti 2020), penerapan aplikasi Siskeudes belum optimal karena kapasitas teknis pengguna masih rendah dan lemahnya dukungan dari pemerintah daerah. Kendala serupa ditemukan oleh (Mooduto dan Karim 2020) di Kecamatan Kabila, di mana penerapan Siskeudes telah berjalan sesuai prosedur, tetapi masih menghadapi hambatan seperti kurangnya bimbingan teknis (BIMTEK) dan kualitas SDM yang belum memadai. Sementara itu, di Desa Banyudono, (Faizah 2022) mencatat bahwa penerapan Siskeudes membantu dalam semua aspek pengelolaan keuangan desa, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Meskipun ada gangguan teknis, tidak berdampak signifikan terhadap akuntabilitas dan transparansi. Di Desa Banjaragung, (Maharani dan Akbar 2020) menambahkan bahwa penggunaan Siskeudes mampu meningkatkan akuntabilitas pelaporan keuangan sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018.

Implementasi Siskeudes di wilayah lain juga menunjukkan perkembangan positif namun tetap menghadapi tantangan. (Diasmountaina 2023) menyatakan bahwa pelaksanaan Siskeudes di Kabupaten Jembrana sudah baik tetapi belum sepenuhnya efektif. (Karsau 2023) menyoroti bahwa

di Desa Kasih, Kecamatan Aimas, Papua Barat, masih banyak aparat desa yang belum mampu mengoperasikan Siskeudes secara optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini mencoba memberikan sudut pandang baru dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan pendekatan yang lebih kontekstual berdasarkan data nyata di lapangan dan melibatkan berbagai macam informan yang relevan. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada masalah khusus, yaitu bagaimana efektivitas aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam meningkatkan pelaporan keuangan desa di Kabupaten Pematang Jaya, Jawa Tengah. Masalah ini dianggap penting karena bersifat unik dan spesifik pada wilayah penelitian. Yang membedakan penelitian ini adalah penggunaan teori efektivitas dari DeLone dan McLean dalam (Jogiyanto 2007), dengan melihat beberapa aspek seperti kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, serta dampaknya baik secara individu maupun organisasi. Semua aspek ini dianalisis menggunakan indikator yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

1.5 Tujuan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas aplikasi Sistem Keuangan Desa dalam meningkatkan pelaporan keuangan desa di Kabupaten Pematang Jaya, Jawa Tengah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini dipilih karena paling cocok untuk mengupas tuntas topik yang tidak bisa diukur dengan angka saja. Untuk mengetahui seberapa efektif aplikasi keuangan desa (Siskeudes), kita perlu memahami interaksi antar pegawai, proses kerja yang ada, hingga masalah aturan dan teknologi. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali jawaban atas pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" hal itu terjadi. Penelitian ini dilakukan langsung di lapangan dalam situasi yang sebenarnya, bukan di laboratorium. Datanya pun berupa cerita, hasil wawancara, dan pengamatan, bukan statistik. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam pengalaman dan sudut pandang orang-orang yang terlibat langsung dengan aplikasi Siskeudes di Kabupaten Pematang Jaya.

Menurut beberapa ahli seperti (Garg 2016), penelitian adalah proses yang dirancang dengan cermat untuk menemukan pengetahuan baru. (Nurdin dan Hartati 2019) menyebut metode kualitatif ini sebagai pendekatan naturalistik, karena dilakukan langsung di lapangan, di lingkungan alami para subjek. Metode ini juga sering disebut etnografi karena awalnya banyak dipakai untuk meneliti budaya. Data yang dikumpulkan pun bersifat naratif atau deskriptif, bukan angka-angka statistik. (Gerring 2017) menambahkan bahwa penelitian kualitatif biasanya menggunakan bahasa sehari-hari, sampel kecil yang dipilih secara sengaja berdasarkan kebutuhan studi, dan fokus pada individu atau kejadian tertentu. Oleh karena itu, pendekatan ini cocok untuk studi yang ingin memahami kasus-kasus spesifik secara mendalam, seperti menilai seberapa efektif Siskeudes dalam meningkatkan pelaporan keuangan desa di Pematang Jaya, Jawa Tengah. (Simangunsong 2017) juga menekankan bahwa kunci dari metode ini adalah memahami makna dari pengalaman pribadi setiap partisipan.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, artinya dipilih berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka dalam penggunaan Siskeudes. Informan tersebut termasuk Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa,

Kepala Bidang Pemerintah Desa, analis kebijakan, administrator, hingga operator aplikasi. Pemilihan mereka sangat penting karena tiap orang punya peran strategis dalam pembuatan kebijakan, pengelolaan teknis, hingga pelaksanaan aplikasi di lapangan. Informasi dari mereka diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai efektivitas Siskeudes secara menyeluruh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengukur efektivitas aplikasi Sistem Keuangan Desa dalam meningkatkan pelaporan keuangan desa di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah dengan menggunakan konsep Efektivitas yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean dalam (Jogiyanto 2007). Menurut DeLone dan McLean, terdapat enam elemen kunci dalam Efektivitas, yaitu:

1. Kualitas Sistem (System Quality)
2. Kualitas Informasi (Information Quality)
3. Pengguna (User)
4. Kepuasan Pemakai (User Satisfaction)
5. Dampak Individual (Individual Impact)
6. Dampak Organisasi (Organization Impact)

3.1 Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Pelaporan Keuangan Desa Di Kabupaten Pemalang

3.1.1 Kualitas Sistem (System Quality)

Efektivitas suatu kegiatan dapat diukur melalui berbagai dimensi, salah satunya adalah kualitas sistem. Kualitas sistem ini dapat dievaluasi berdasarkan sejauh mana sistem yang digunakan berhasil diterapkan dengan beberapa indikator, termasuk kenyamanan akses, keluwesan sistem, integritas sistem, dan waktu respons. Hal ini juga berlaku dalam penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), yang dikembangkan untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018, pengelolaan keuangan desa harus dilakukan secara transparan, akuntabel, partisipatif, serta tertib dan disiplin anggaran. Siskeudes dirancang untuk membantu pemerintah desa dalam memenuhi prinsip-prinsip ini dengan menyediakan sistem yang mampu mencatat, mengelola, dan melaporkan keuangan desa secara digital sesuai dengan regulasi yang berlaku.

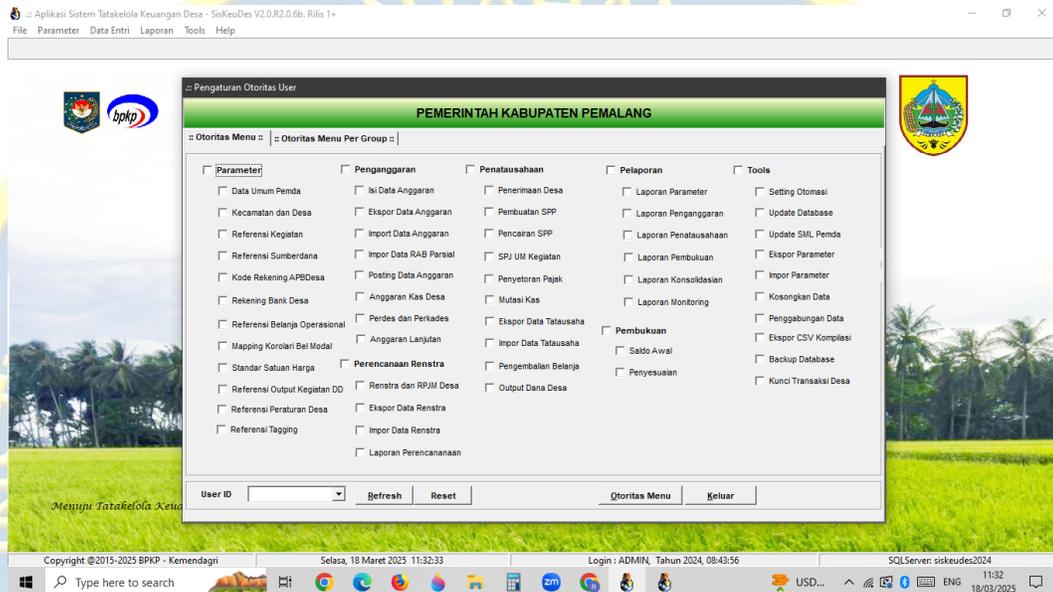
1. Kenyamanan Akses

Siskeudes dirancang agar mudah diakses oleh aparatur desa. Menurut administrator Siskeudes, aplikasi ini "cukup mudah diakses oleh aparatur desa, terutama bagi mereka yang sudah terbiasa menggunakan komputer atau aplikasi berbasis web" karena antarmukanya yang sederhana dan intuitif. Operator di desa dekat kota melaporkan akses yang mudah dengan internet yang stabil dan perangkat yang memadai. Namun, operator di desa yang jauh dari kota mengakui bahwa mereka "butuh waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri" karena kurang familiar dengan teknologi. Ini menunjukkan bahwa kenyamanan akses dipengaruhi oleh stabilitas internet, ketersediaan perangkat, dan pemahaman pengguna terhadap teknologi.

2. Keluwesan Sistem

Keluwesan sistem mengacu pada kemampuan Siskeudes untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan perubahan regulasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem ini cukup fleksibel dalam menangani berbagai jenis transaksi keuangan desa serta dapat disesuaikan dengan peraturan pemerintah yang terus berkembang. Siskeudes dapat dengan

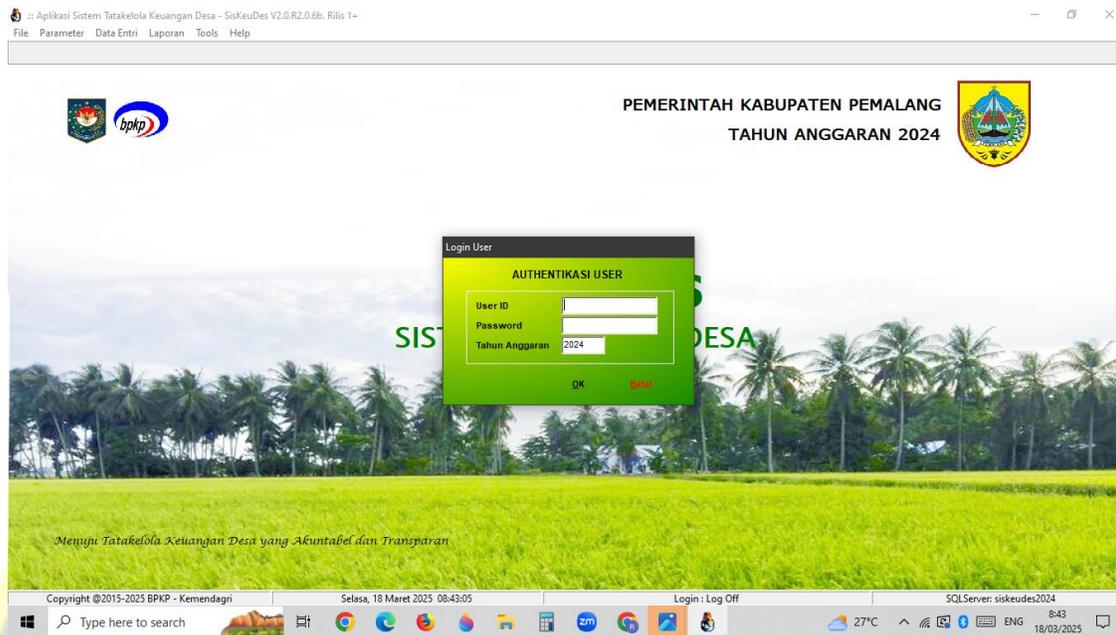
cepat diperbarui untuk mengakomodasi perubahan dalam format pelaporan keuangan atau mekanisme pencairan dana desa. Administrator Siskeudes menyatakan, "Siskeudes cukup fleksibel dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan desa dalam mengelola keuangan," dan format laporan sudah sesuai standar regulasi. Operator di desa dekat kota juga mengkonfirmasi kemudahan penyesuaian sistem karena koneksi internet stabil dan perangkat yang memadai. Bahkan di desa terpencil, sistem memungkinkan penyesuaian anggaran sesuai kebutuhan sebelum laporan final dibuat. Aplikasi ini memiliki pengelompokan fitur yang sistematis, memungkinkan pengelolaan keuangan yang efisien, hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Dinpermasdes Kabupaten Pemalang, 2025

3. Integritas Sistem

Integritas sistem Siskeudes dijaga melalui implementasi fitur keamanan data, termasuk autentikasi pengguna dan pencatatan audit trail untuk setiap transaksi keuangan. Data keuangan desa tersimpan di server pemerintah, bukan di perangkat lokal desa, sehingga lebih aman dari risiko kehilangan. Administrator Siskeudes menekankan pentingnya pengguna menjaga kerahasiaan akun mereka. Operator di desa dekat kota juga menyatakan keamanan data sudah cukup baik dengan autentikasi login khusus. Operator di desa terpencil menambahkan bahwa kesadaran dan kedisiplinan pengguna, seperti logout setelah menggunakan sistem, diperlukan untuk menjaga data tetap terlindungi.



Sumber: Dinpermasdes Kabupaten Pemalang, 2025

Gambar di atas menunjukkan mekanisme autentikasi pengguna melalui proses login yang memerlukan User ID, Password, dan pemilihan Tahun Anggaran, yang merupakan langkah keamanan utama untuk memastikan hanya pengguna berwenang yang dapat mengakses data. Ini memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

4. Waktu Respon

Kecepatan sistem dalam memproses transaksi dan menghasilkan laporan keuangan merupakan faktor esensial dalam efektivitas Siskeudes. Sistem ini dinilai memiliki waktu respons yang cukup optimal. Administrator Siskeudes menyatakan bahwa sistem "mampu bekerja secara efisien dengan waktu pemrosesan yang relatif singkat" untuk pencatatan transaksi, pembuatan laporan, dan sinkronisasi data. Namun, kecepatan respons dapat dipengaruhi oleh beban server pada periode sibuk dan kualitas jaringan internet. Operator di desa dekat kota melaporkan bahwa sistem dapat memproses data dengan cepat dan responsif. Sebaliknya, operator di desa terpencil mengakui bahwa meskipun penginputan data cepat, "proses sinkronisasi butuh waktu lebih lama" karena jaringan internet yang tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Siskeudes dirancang untuk bekerja cepat, optimalisasi sistem dan peningkatan infrastruktur jaringan tetap diperlukan untuk efisiensi yang merata di semua desa.

3.1.2 Kualitas Informasi (Information Quality)

Kualitas informasi yang dihasilkan oleh Siskeudes dinilai berdasarkan indikator kelengkapan informasi, akurasi informasi, relevansi laporan-laporan, serta ketepatan waktu laporan data yang tersedia. Aplikasi ini mampu menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintah desa, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Regulasi ini mengatur bahwa pengelolaan keuangan desa harus dilakukan secara transparan, akuntabel, partisipatif, serta tertib dan disiplin anggaran. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menetapkan bahwa laporan keuangan pemerintah, termasuk laporan keuangan desa, harus memenuhi prinsip relevansi, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Meskipun sistem telah dirancang untuk memenuhi standar tersebut, perbedaan kompetensi pengguna dalam menginput dan mengelola data memengaruhi konsistensi informasi yang dihasilkan, sehingga diperlukan mekanisme kontrol kualitas yang lebih sistematis.

1. Kelengkapan Informasi

Siskeudes dirancang untuk menyediakan informasi keuangan desa secara menyeluruh, mencakup realisasi anggaran, rekapitulasi transaksi, hingga laporan pertanggungjawaban. Kelengkapan informasi ini bertujuan untuk memastikan pemerintah desa memiliki data yang cukup untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang transparan dan akuntabel. Namun, kelengkapan informasi dalam sistem ini tetap bergantung pada ketepatan input data oleh operator desa. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Pematang Jaya menyatakan, "Siskeudes sebenarnya sudah cukup lengkap untuk mencatat seluruh transaksi keuangan desa... Tapi memang, kelengkapan informasi ini juga balik lagi ke cara operator desa menggunakannya". Kepala Bidang Pemerintah Desa juga menegaskan, "Siskeudes sudah cukup lengkap untuk mencatat seluruh transaksi keuangan desa, asalkan data yang dimasukkan benar". Dari sudut pandang kebijakan, Analis Kebijakan Ahli Muda menyatakan bahwa sistem ini dirancang untuk memenuhi standar pelaporan keuangan desa sesuai regulasi, tetapi "dalam praktiknya, kelengkapan informasi ini sangat bergantung pada kualitas input data dari masing-masing desa". Administrator Siskeudes juga sepakat bahwa kelengkapan informasi sangat bergantung pada bagaimana desa meng-input data.

2. Akurasi Informasi

Akurasi informasi dalam Siskeudes berkaitan dengan keabsahan dan kebenaran data yang dihasilkan oleh sistem. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Pematang Jaya menyatakan bahwa tingkat akurasi data dari aplikasi ini "cukup tinggi" berkat mekanisme validasi otomatis dan sinkronisasi rutin. Beliau juga menambahkan bahwa ada sistem monitoring untuk mendeteksi dan memperbaiki ketidaksesuaian. Kepala Bidang Pemerintah Desa menegaskan, "Siskeudes ini dirancang untuk mencatat transaksi keuangan desa secara otomatis dan mengikuti format pelaporan yang sudah sesuai dengan regulasi pemerintah. Jadi, kalau operator desa menginput data dengan benar, hasilnya juga pasti akurat dan bisa dipertanggungjawabkan". Analis Kebijakan Ahli Muda juga menekankan bahwa akurasi data sangat bergantung pada kepatuhan desa dalam menerapkan standar pengelolaan keuangan sesuai Permendagri Nomor 20 Tahun 2018. Administrator Siskeudes juga menyatakan bahwa akurasi data "sudah cukup terjamin" secara sistem, tetapi "yang paling penting tetap ketelitian dari pengguna di lapangan". Dengan demikian, akurasi data dalam Siskeudes terjaga dengan baik melalui mekanisme teknis, namun input dan kepatuhan operator desa tetap menjadi faktor penentu kualitas data.

3. Relevansi Laporan-Laporan

Laporan Siskeudes harus relevan dengan kebutuhan pemerintah desa dan instansi terkait, sesuai Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 dan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019. Kepala Bidang Pemerintah Desa menyatakan bahwa laporan Siskeudes telah disusun untuk memenuhi kebutuhan dasar pelaporan keuangan desa, seperti APBDes, Laporan Realisasi

Anggaran, dan LPJ. Namun, beliau juga mengakui bahwa "kebutuhan tiap desa di Kabupaten Pematang Jaya bisa berbeda-beda," dan Siskeudes "saat ini masih terbatas pada pelaporan administratif, sementara kebutuhan analitis atau teknis tertentu mungkin belum sepenuhnya terakomodasi". Analisis Kebijakan Ahli Muda mencontohkan keluhan operator desa yang membutuhkan laporan real-time untuk memantau kemajuan program fisik, dan permintaan integrasi dengan aplikasi BUMDes yang belum bisa difasilitasi Siskeudes karena merupakan aplikasi nasional. Administrator Siskeudes berpendapat bahwa laporan yang dihasilkan "sudah cukup sesuai dengan kebutuhan" dan dirancang sesuai regulasi. Kesimpulannya, Siskeudes memenuhi standar regulasi dan kebutuhan dasar pelaporan administratif, tetapi masih ada kesenjangan dengan kebutuhan operasional dan analitis spesifik desa, yang memerlukan pengembangan sistem lebih lanjut.

4. Ketepatan Waktu Laporan

Ketepatan waktu dalam penyajian laporan merupakan aspek krusial dalam pelaporan keuangan desa. Siskeudes memungkinkan operator desa untuk menghasilkan laporan keuangan secara real-time, mempercepat proses pelaporan dan meminimalkan keterlambatan. Kepala Bidang Pemerintah Desa menyoroti bahwa Siskeudes "signifikan meningkatkan ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan desa." dengan penurunan keterlambatan LPJ dari 60% menjadi 30%. Analisis Kebijakan Ahli Muda juga menyebut Siskeudes sebagai "game changer" dalam hal ini. Administrator Siskeudes menambahkan bahwa waktu penyusunan LPJ berkurang dari 3-4 minggu menjadi 1-2 minggu, meskipun hasilnya bervariasi antar desa tergantung pada pemahaman operator. Operator di desa dekat kota melaporkan dapat menyelesaikan laporan realisasi anggaran bulanan dan tahunan tepat waktu. Namun, operator di desa terpencil mengalami kendala jaringan internet yang tidak stabil, yang sering menghambat sinkronisasi data meskipun input dilakukan rutin mingguan. Secara keseluruhan, Siskeudes telah secara signifikan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan.

3.1.3 Pengguna (User)

Pengguna Siskeudes terdiri dari aparatur desa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan desa. Pemanfaatan sistem ini sangat bergantung pada frekuensi penggunaan, tingkat pemahaman pengguna, serta dukungan teknis yang tersedia. Sejauh mana pengguna dapat mengoperasikan Siskeudes dengan baik akan berpengaruh terhadap efektivitas pelaporan keuangan desa. Oleh karena itu, analisis terhadap pola penggunaan sistem menjadi aspek penting dalam mengevaluasi efektivitas Siskeudes di Kabupaten Pematang Jaya.

Frekuensi Penggunaan: Frekuensi penggunaan Siskeudes bervariasi tergantung pada kebutuhan dan jenis laporan yang harus disusun. Administrator Siskeudes menyatakan bahwa aplikasi ini digunakan sesuai siklus pengelolaan keuangan desa, seperti penyusunan APBDes di awal tahun (Maret-April). Beliau juga menegaskan bahwa "Setiap ada transaksi keuangan harian, seperti penerimaan dana desa atau pencairan dana kegiatan, operator desa wajib input data real-time". Namun, di lapangan "banyak juga desa yang masih menumpuk data dan baru input seminggu sekali karena keterbatasan SDM atau jaringan internet". Operator desa dekat kota melaporkan penggunaan Siskeudes setiap hari untuk mencatat transaksi dan memantau data secara *real-time*, serta menyusun laporan bulanan dan tahunan. Sebaliknya, operator di desa terpencil, meskipun rutin meng-input data transaksi setiap minggu dan menyusun laporan bulanan, menghadapi kendala jaringan internet yang tidak stabil. Mereka bahkan menyiapkan data di Excel

offline terlebih dahulu dan meng-*input* ke Siskeudes ketika jaringan membaik untuk mengatasi masalah ini. Ini menunjukkan bahwa Siskeudes telah menjadi alat standar, namun adaptasi teknis dan peningkatan infrastruktur tetap diperlukan untuk menyamaratakan efektivitasnya di seluruh wilayah.

3.1.4 Kepuasan Pemakai (User Satisfaction)

Kepuasan pengguna merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan implementasi Siskeudes. Kepuasan ini mencerminkan sejauh mana pengguna merasa terbantu dengan adanya sistem dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Evaluasi kepuasan pemakai menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana Siskeudes mampu memenuhi kebutuhan pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Kepuasan Pemakai: Tingkat kepuasan pemakai terhadap Siskeudes bervariasi tergantung pada pengalaman pengguna dalam mengoperasikan sistem serta efektivitas fitur yang tersedia. Operator desa yang sudah terbiasa dengan aplikasi ini cenderung merasa lebih puas karena Siskeudes mempermudah pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan secara sistematis. Dari sudut pandang Dinpermasdes, Administrator Aplikasi Siskeudes menyatakan, "Secara umum kami puas karena Siskeudes sudah memenuhi tujuan utamanya, memastikan pelaporan keuangan desa sesuai standar Permendagri 20 Tahun 2018. Aplikasi ini berhasil menstandarisasi format laporan, mengurangi kesalahan administratif, dan mempercepat proses rekonsiliasi data antardesa." Operator di Desa Bojongnangka (desa dekat kota) menyatakan cukup puas karena jaringan internet stabil, listrik jarang padam, dan akses pendampingan teknis mudah, memungkinkan mereka menginput data setiap hari tanpa kendala dan memantau arus kas desa secara *real-time*. Sebaliknya, operator di Desa Cikendung (desa terpencil) memberikan jawaban "agak campur". Mereka mengakui Siskeudes "membantu banget buat ngurangin kesalahan hitung manual kayak dulu" dan membuat format laporan rapi, tetapi frustrasi dengan kendala internet yang "sering lemot atau malah mati total", serta listrik padam yang menyebabkan kehilangan data. Perbedaan tingkat kepuasan ini mengindikasikan bahwa efektivitas Siskeudes tidak hanya bergantung pada fitur aplikasi, tetapi juga pada kesiapan infrastruktur pendukung dan kapasitas adaptif pengguna.

3.1.5 Dampak Individual

Dampak individual dari penggunaan aplikasi Siskeudes tidak hanya terlihat dari aspek administratif, tetapi juga berpengaruh pada pemahaman dan keterampilan pengguna dalam mengoperasikan perangkat lunak modern. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana aplikasi ini memengaruhi kemampuan perangkat desa dalam mengelola keuangan dan meningkatkan efisiensi kerja mereka.

Pemahaman dan Penggunaan Perangkat Lunak Modern: Penggunaan Siskeudes telah membawa perubahan pada kemampuan teknis dan pola pikir perangkat desa dalam mengadopsi teknologi. Administrator Aplikasi Siskeudes Dinpermasdes Pemalang menyatakan bahwa "Secara umum, tingkat pemahaman perangkat desa terhadap Siskeudes sudah cukup baik, terutama setelah kami intensifkan pelatihan dan pendampingan selama 2 tahun terakhir". Namun, beliau mengakui "masih ada variasi antar-desa". Peningkatan literasi teknologi terlihat dari pernyataan Operator Siskeudes Desa Bojongnangka yang sebelumnya mengandalkan buku kas dan Excel, kini "paham cara input data terstruktur" dan "laporan APBDes bisa langsung digenerate, tidak perlu hitung

manual lagi" setelah pelatihan Siskeudes. Peralihan ke sistem digital, meskipun "Awalnya berat" bagi Operator Siskeudes Desa Cikendung, pada akhirnya dirasakan "lebih efisien" karena waktu penyusunan LRA yang semula 2 minggu kini hanya 3 hari. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi mencakup kesenjangan kompetensi, di mana Operator Siskeudes Desa Bojongnangka mengakui "kesulitan dengan istilah-istilah teknis yang masih asing" dan sering meminta bantuan "anak muda di kantor desa". Keterbatasan infrastruktur juga menjadi penghambat, seperti di Desa Cikendung yang di lereng gunung, "Kalau hujan, sinyal hilang. Data tidak bisa diupload, padahal deadline laporan sudah mepet." dan perlunya "Siskeudes mode offline" jika internet mati. Kesimpulannya, Siskeudes berhasil meningkatkan pemahaman perangkat desa terhadap perangkat lunak modern dan efisiensi kerja, namun perlu upaya kolaboratif untuk mengatasi kesenjangan kompetensi dan keterbatasan infrastruktur guna optimalisasi sistem secara menyeluruh.

3.1.6 Dampak Organisasi

Implementasi aplikasi Siskeudes tidak hanya memengaruhi individu pengguna, tetapi juga berdampak pada tingkat organisasi, khususnya dalam hal efektivitas pelaporan keuangan desa. Bagian ini menganalisis bagaimana Siskeudes meningkatkan kinerja organisasi desa di Kabupaten Pematang Siantar.

Efektivitas Organisasional: Efektivitas organisasional mengacu pada kemampuan suatu organisasi untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Dalam konteks Siskeudes, efektivitas ini tercermin dari peningkatan akurasi, kecepatan, dan transparansi pelaporan keuangan desa.

- **Peningkatan Efisiensi Proses Administratif:** Sebelum Siskeudes, penyusunan laporan keuangan desa memakan waktu 3-4 minggu per bulan secara manual. Setelah implementasi, rata-rata waktu penyusunan laporan berkurang menjadi 1-2 minggu. Kepala Dinpermasdes menyatakan bahwa digitalisasi "mampu mempercepat kerja birokrasi tanpa mengorbankan akurasi".
- **Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas:** Siskeudes memungkinkan akses data keuangan secara terpusat oleh pemerintah kecamatan dan kabupaten, yang meningkatkan pengawasan dan mengurangi praktik manipulasi data. Kepala Bidang Pemerintah Desa menyebut Siskeudes sebagai "instrumen pengawasan" yang memungkinkan pemantauan anggaran desa secara *real-time*. Masyarakat juga lebih mudah mengakses informasi keuangan desa melalui portal publik, yang mengurangi potensi penyalahgunaan anggaran.
- **Standardisasi Pelaporan Antar-Desa:** Format laporan yang terstandarisasi melalui Siskeudes memudahkan konsolidasi data di tingkat kabupaten. Dinpermasdes Pematang Siantar mencatat peningkatan kepatuhan desa terhadap Permendagri No. 20 Tahun 2018 dari 60% (2021) menjadi 85% (2023). Analisis Kebijakan Ahli Muda menyatakan bahwa "Dulu, tiap desa pakai format laporan sendiri-sendiri. Sekarang, kami tidak perlu konversi data lagi, semua seragam".

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian mengenai efektivitas aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kabupaten Pemalang menunjukkan sebuah temuan utama yang konsisten. Implementasi Siskeudes secara umum telah berjalan efektif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan desa, namun efektivitas tersebut belum merata dan belum mencapai tingkat optimal. Temuan ini tidak hanya mengonfirmasi, tetapi juga memperkaya hasil dari berbagai penelitian sebelumnya dengan memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan mendalam. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Siskeudes sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat di tingkat lokal, terutama yang berkaitan dengan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dan ketersediaan infrastruktur teknologi.

Kajian ini sejalan dengan temuan positif dari penelitian terdahulu yang menyoroti kemampuan Siskeudes dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas. Penelitian di Kabupaten Pemalang menemukan bahwa Siskeudes secara signifikan mempercepat proses administrasi, memangkas waktu penyusunan laporan dari 3-4 minggu menjadi 1-2 minggu, dan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan secara drastis. Hal ini mendukung temuan (Zebua et al. 2022) di Desa Orahili Tumori yang menyimpulkan bahwa Siskeudes sangat membantu proses evaluasi dibandingkan sistem manual. Lebih lanjut, peningkatan transparansi dan akuntabilitas melalui Siskeudes di Pemalang, yang memfasilitasi pengawasan dan standardisasi laporan sesuai Permendagri No. 20 Tahun 2018, senada dengan kesimpulan (Maharani dan Akbar 2020) di Desa Banjaragung yang juga menemukan peningkatan akuntabilitas berkat aplikasi ini.

Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi di Kabupaten Pemalang—terutama terkait kapasitas pengguna dan infrastruktur—merupakan cerminan dari kendala yang ditemukan secara konsisten dalam literatur sebelumnya. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa keterbatasan pemahaman teknologi, kesenjangan kompetensi, dan perlunya pelatihan menjadi penghambat utama, yang mengakibatkan kepuasan pengguna bervariasi dan kualitas informasi sangat bergantung pada ketelitian operator. Temuan ini memperkuat kesimpulan dari berbagai studi sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh (Arianto dan Kahpi 2020) mengenai keterbatasan SDM, (Indrianti 2020) tentang rendahnya kapasitas teknis pengguna, serta (Mooduto dan Karim 2020) yang menyoroti kurangnya bimbingan teknis dan SDM yang belum memadai. Penekanan pada pentingnya pelatihan dan pendampingan oleh (Sulina et al. 2017) juga sangat relevan dengan kondisi di Pemalang.

Selanjutnya, kendala infrastruktur seperti jaringan internet yang tidak stabil dan ketersediaan perangkat yang tidak memadai di beberapa desa di Pemalang terbukti menjadi faktor krusial yang menurunkan efektivitas Siskeudes, terutama di daerah terpencil. Hal ini secara langsung mendukung temuan (Karsau 2023) di Papua Barat, di mana banyak aparat desa tidak mampu mengoperasikan Siskeudes secara optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kesenjangan digital antarwilayah menjadi penghalang nyata dalam mencapai keberhasilan implementasi Siskeudes secara nasional.

Secara sederhana, penelitian ini memberikan kontribusi penting karena tidak hanya menilai apakah aplikasi Siskeudes itu efektif atau tidak, tetapi juga menjelaskan alasan di balik tingkat efektivitasnya. Penulis menggunakan kerangka dari DeLone dan McLean untuk menganalisis masalah secara lebih terstruktur dan mendalam. Kalau penelitian sebelumnya hanya menyimpulkan secara umum bahwa Siskeudes “efektif” atau “belum optimal”, penelitian ini menjelaskan lebih jauh: kenapa efektivitasnya bisa berbeda-beda dan bagaimana hal itu terjadi. Dengan membandingkan pengalaman pengguna di desa yang dekat kota dengan desa terpencil, penulis menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur sangat

berpengaruh terhadap cara sistem ini bekerja—dari kualitas sistem dan informasi yang dihasilkan, sampai kepuasan pengguna dan dampaknya bagi organisasi desa. Kesimpulannya, pendekatan yang sama untuk semua desa tidak akan berhasil. Perlu ada kebijakan dan dukungan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing desa.

IV. KESIMPULAN

Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kabupaten Pemalang secara keseluruhan telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan pelaporan keuangan desa, sebagaimana tercermin dari analisis dimensi kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pemakai, dampak individual, dan dampak organisasi. Siskeudes umumnya dinilai memiliki kualitas sistem yang positif, meliputi kenyamanan akses, keluwesan, integritas data, dan waktu respons, meskipun terdapat variasi pengalaman pengguna yang dipengaruhi oleh perbedaan infrastruktur dan pemahaman teknologi. Kualitas informasi yang dihasilkan juga mengalami peningkatan signifikan dalam hal kelengkapan, akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu, meskipun optimalitasnya sangat bergantung pada ketelitian input data operator dan masih adanya kebutuhan akan fitur analitis yang lebih mendalam. Pola penggunaan Siskeudes bervariasi dari *real-time* hingga mingguan, menunjukkan adaptasi digital yang cukup baik meskipun terkendala keterbatasan SDM dan jaringan internet di beberapa wilayah. Tingkat kepuasan pemakai secara umum positif karena Siskeudes mempermudah pekerjaan administratif dan meningkatkan ketertiban pelaporan, namun kepuasan ini tidak merata dan dipengaruhi oleh kendala teknis infrastruktur. Dampak individual terlihat pada peningkatan literasi teknologi dan efisiensi kerja perangkat desa, meskipun tantangan kompetensi dan infrastruktur masih ada. Secara organisasional, Siskeudes berdampak pada percepatan proses administrasi, peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan standardisasi pelaporan, meskipun efektivitas optimalnya masih bergantung pada kesiapan SDM dan infrastruktur pendukung. Dengan demikian, meskipun Siskeudes telah dirancang untuk meningkatkan tata kelola keuangan desa, pencapaian efektivitas maksimal tetap memerlukan upaya berkelanjutan dalam mengatasi tantangan sumber daya manusia dan infrastruktur.

Keterbatasan Penelitian: Hasil penelitian ini belum maksimal, dan sebagian besar hal itu disebabkan oleh keterbatasan waktu dan biaya. Hambatan tersebut membuat penulis tidak bisa mengumpulkan data lebih luas atau menganalisisnya secara lebih mendalam. Karena itu, diharapkan penelitian berikutnya bisa dilakukan dengan dukungan waktu dan sumber daya yang lebih memadai, supaya hasilnya bisa memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam.

Arah Masa Depan Penelitian (future work): Penulis menyadari bahwa hasil dari penelitian ini masih bersifat awal dan eksploratif, sehingga masih banyak ruang untuk digali lebih dalam. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan di wilayah yang sama, dengan fokus yang lebih tajam pada efektivitas penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam membantu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan desa di Kabupaten Pemalang.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Pemalang beserta seluruh jajaran atas kesempatan berharga yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Dukungan, bimbingan, serta keterbukaan yang ditunjukkan selama proses pengumpulan data sangat membantu penulis dalam memperoleh informasi yang relevan dan mendalam.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pejabat struktural, staf teknis, dan seluruh pegawai yang telah meluangkan waktu untuk memberikan wawasan, data, serta pengalaman langsung di lapangan. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada operator dan administrator Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang telah berbagi informasi dan membantu penulis memahami secara praktis implementasi aplikasi tersebut di lingkungan pemerintahan desa.

Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak desa yang telah turut serta dalam memberikan akses dan informasi selama proses penelitian, serta kepada masyarakat yang turut mendukung kelancaran kegiatan. Seluruh dukungan, kontribusi, dan kerja sama dari berbagai pihak merupakan faktor penting dalam keberhasilan penyusunan karya ilmiah ini.

Semoga segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan menjadi amal kebaikan bagi semua pihak yang terlibat. Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik bagi institusi maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

VI. Daftar Pustaka

Buku dan Jurnal

- Arianto, A., Kahpi, A. 2020. Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). *Alauddin Law Development Journal*, 2(2), 183-194. <https://doi.org/10.24252/aldev.v2i2.15384>
- Diasmountaina, I. 2023. *Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Pelaporan Keuangan Desa Di Kabupaten Jembrana* (Doctoral dissertation, IPDN). <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/14322>
- Faizah, A. 2022. Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Banyudono Kecamatan Dukun. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 763-776. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.539>
- Garg, R. 2016. Methodology for research I. *Indian Journal of Anaesthesia*, 60(9), 640–645. <https://doi.org/10.4103/0019-5049.190619>
- Gerring, John. 2017. “Qualitative Methods.” *Annual Review of Political Science* 20(1):15–36. <https://doi.org/10.1146/annurev-polisci-092415-024158>
- Handayani, Erna, Askar Garad, Aman Suyadi, dan Naelati Tubastuvi. 2023. “Increasing the performance of village services with good governance and participation.” *World Development Sustainability* 3(June):100089. <https://doi.org/10.1016/j.wds.2023.100089>
- Indrianti, R. 2020. *Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan di Desa Kertak Empat Kecamatan Pengaron* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB). <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3519>
- Jogiyanto, H. M. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Karsau, R. 2023. *Implementasi Kebijakan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Desa Di Desa Kasih Kecamatan Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat* (Doctoral dissertation, IPDN). <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/14180>

- Maharani, D. N., dan Akbar, F. S. 2020. Penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) dalam mewujudkan akuntabilitas pemerintahan desa. *BAJ: Behavioral Accounting Journal*, 3(1), 1-20. <https://doi.org/10.33005/baj.v3i1.55>
- Mooduto, W. I. S., dan Karim, H. 2020. Evaluasi Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Kecamatan Kabila. *Journal of Economic, Business, and Administration (JEBA)*, 1(1), 27-34. <https://doi.org/10.47918/v1i1.8>
- Nurdin, I., dan Hartati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Surabaya.
- Simangunsong, F. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. cet. 1. Bandung: Alfabeta
- Sulina, I. G. A. T., Wahyuni, M. A., Kurniawan, P. S., dan ST, M. 2017. Peranan sistem keuangan desa (Siskeudes) terhadap kinerja pemerintah desa (studi kasus di desa Kaba-kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 8(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/13197>
- Wilma, A. A., dan Hapsari, A. N. S. 2019. Analisis Implementasi Pengelolaan Dana Desa Menggunakan Aplikasi Siskeudes Desa Banyuwangi. *Perspektif Akuntansi*, 2(2), 169-193. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i2.p169-193>
- Zebua, F. Z., Ndraha, A. B., dan Telaumbanua, Y. 2022. Evaluasi implementasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) di Desa Orahili Tumori. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1410-1416. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/43989>

Peraturan

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).